



Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Financial Distress Bank Syariah Non BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2021

Mila Minchatul Maula¹, Muh. Izzat Firdausi², Badarudin³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ STIS Subulussalam, OKU Timur, Sumsel

Email: milaminchatulmaula@mhs.uingusdur.ac.id, muhammad.izzatfirdausi@uingusdur.ac.id,
badartenan1@gmail.com

ABSTRACT

The bank is a company engaged in the financial sector. Banks function as a forum for public finances that can save and maintain their finances, in a bank must have a vision and mission which includes getting a lot of profit so that the company continues to run and does not experience financial distress. Financial Distress is a condition experienced by an issuer prior to bankruptcy which is marked by a decline in the financial performance of that issuer. This research was conducted to discuss the factors that influence the occurrence of financial distress at Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah and Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2021 period. This research is a quantitative study using panel data regression and hypothesis testing with the EViews 10 application. The results showed that there was no effect on profitability and liquidity on financial distress, but there was influence of company size on predictions of financial distress for the 2015-2021 period.

ABSTRAK

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan berfungsi sebagai wadah keuangan masyarakat yang dapat menyimpan dan menjaga keuangan mereka. Setiap bank pasti memiliki visi misi yang terwujud dalam strategi jangka panjang dan pendek, diantara tujuan beroperasinya bank adalah menghasilkan keuntungan agar perusahaan tetap eksis dan tidak mengalami kondisi masalah keuangan atau finansial distress. Financial Distress dapat

Article History

Received : 10 September 2023

Accepted : 17 November 2023

Published : November 2023

Keywords

Profitability, Liquidity, Size, Financial Distress.

Kata Kunci

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

diartikan sebagai kondisi yang dialami suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Riset ini dilakukan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi terjadinya financial distress pada Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress, namun terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap prediksi financial distress periode 2015-2021.

Publisher :

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan berfungsi sebagai wadah keuangan yang dapat menyimpan dan menjaga keuangan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 mengenai perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 1992, bank memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1928 dan sampai dengan 2021 jumlah bank yang berada di Indonesia sudah mencapai 107 Bank Umum dan 1632 BPR (BPS, 2023)

Setiap bank pasti memiliki visi misi yang terwujud dalam strategi jangka panjang dan pendek, diantara tujuan beroperasinya bank adalah menghasilkan keuntungan agar perusahaan tetap eksis. Untuk mendapatkan keuntungan, bank perlu memperhatikan kinerja baik itu kinerja mikro (karyawan) atau kinerja makro (level agregat korporasi). Perkembangan bank saat ini menunjukkan progress yang lumayan pesat. Banyak bank konvensional yang mengeluarkan produk baru seperti produk syariah dan setor tunai melalui ATM. Perkembangan ini turut memacu bank syariah untuk bisa berkompetisi dengan bank konvensional dalam mencapai tujuannya.

Sebuah perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo akan berhadapan dengan *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang menurun. Kondisi ini merupakan tahap awal dari kebangkrutan perusahaan, kondisi ini dipengaruhi banyak faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Perusahaan harus selalu menjaga dan meningkatkan kinerjanya jika ingin menghindari *financial distress* (Mahrus, 2020).

Dian Eliana Rae, Dewan Komisioner Pengawas Perbankan OJK, mengatakan jika Bank Aladin Syariah terancam merger atau likuidasi sukarela jika pada akhir tahun 2022 tidak bisa memenuhi aset sebesar 3 Triliun. Kondisi tersebut sangat berkaitan dengan *financial distress* dimana jika aset perusahaan tidak mencapai 3 Triliun maka bank tersebut harus menempuh tiga opsi sesuai POJK No. 12/POJK.03/2020. Opsi tersebut adalah merger paksa, penurunan *grade* dari bank umum menjadi bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan likuidasi sukarela.

Bank BTPN Syariah memiliki model bisnis yang berbeda dengan bank syariah lain, bank tersebut mempunyai model bisnis yang fokus terhadap pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif seperti UMKM. Selain hal di atas, nama bank BTPN Syariah masih sangat asing di telinga masyarakat awam. Bank ini juga pernah mengalami penurunan laba sebesar 30,3% tahun 2017 dan hal tersebut juga bisa menimbulkan potensi atau peluang terjadinya *financial distress* (Fetry, 2018). Pada Tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia memiliki masalah kekurangan modal, kemudian pada tahun 2017 rasio kecukupan modalnya turun menjadi 11,58 %, laba sebelum pajak perusahaan juga mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun 2016, yang tadinya 116 miliar turun menjadi 60 miliar (Houtmand, 2019).

Financial distress juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, *financial distress* bisa berasal dari perusahaannya sendiri seperti sumber daya manusia, pemasaran, produk dan jasa perusahaan. Selain itu faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan bisnis, hal ini dapat menyebabkan goyahnya kondisi keuangan perusahaan dan berujung pada *financial distress*. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan resiko keuangannya karena resiko tersebut bisa menjadi tolak ukur terjadinya *financial distress*.

Bank BTPN Syariah pada 2020 mengalami penurunan laba sebesar 36% dibanding tahun 2019 hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19. ROE Bank Muamalat pada tahun 2020 sebesar 0,29% juga menurun jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,45%. Kondisi keuangan

perusahaan yang mengalami naik turun adalah hal yang wajar dalam operasional bisnis, namun adanya penurunan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang lama merupakan hal yang tidak baik

Perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan dengan cara memperhatikan beberapa faktor seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dan ukuran perusahaan dapat dipakai sebagai tolok ukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap prediksi *financial distress*.

Telaah pustaka & pengembangan hipotesis

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang tidak bisa melunasi seluruh kewajibannya saat sudah jatuh tempo. *Financial distress* juga dapat diartikan kondisi di mana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana dalam mengelola usahanya (Y. R. Sari, 2016). *Financial distress* disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bisa mempengaruhi diantaranya ada sumber daya manusia perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi.

Perusahaan yang memiliki keuangan tidak sehat dapat melakukan prediksi *Financial distress* untuk memperoleh peringatan dini adanya kebangkrutan. Semakin awal prediksi dibuat, maka indikator kebangkrutan dapat segera diidentifikasi dan segera diatasi (Awaliyah, Konde dan Irwansyah, 2016). Prediksi *financial distress* bisa dilakukan menggunakan model Altman Z-Score (Y. R. Sari, 2016).

Modifikasi model Z-Score pada perusahaan non manufaktur dinyatakan pada model berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Angka Z score yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Jika nilai score $Z < 1,1$ = bank termasuk masuk dalam kategori mengalami distress, jika $Z < 2,6$ = bank termasuk dalam kategori rawan atau grey area., jika $Z > 2,6$ = bank termasuk dalam kategori bagus atau sehat.

Return On Equity

Kinerja suatu perusahaan bisa diukur menggunakan rasio profitabilitas. Semakin baik kinerjanya maka rasionya akan semakin tinggi. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengelola asset dan keuangan secara efektif dan efisien. Kondisi kinerja yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan akan melakukan *show up* kinerja gemilangnya melalui publikasi laporan keuangan. Rasio keuangan yang baik menunjukkan performa perusahaan yang baik sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Riset yang dilakukan oleh Sari dan Sandriatwati (2020), Dahruji dan Muslich (2022), Ardyanfitri et. al (2019), Sari dan Indrarini (2020), Maisarah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE dapat mempengaruhi financial distress perusahaan. Namun hasil riset yang berbeda ditunjukkan oleh Erayanti (2019), Ginting (2021),

Kartika dan Hasanudin (2019) temuan riset menunjukkan jika ROA dan ROE tidak mempengaruhi *financial distress*. Adanya hasil riset yang tidak konsisten membuat dugaan yang dirumuskan dalam hipotesis:

H_1 : Return on Equity berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Current Ratio

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendek pada saat jatuh tempo (Kartika & Hasanudin, 2019). Keuangan perusahaan yang sehat tidak akan memiliki kendala dalam melunasi semua kewajibannya, hal ini juga dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan jauh dari *financial distress*.

Hasil riset Asmarani dan Purbawati (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*. Namun riset yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin (2019), Erayanti (2019), Rissi dan Herman (2021), Pratiwi dan Sudiyatno (2022) menemukan sebaliknya, hasil riset menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh ke *financial distress*. Berdasarkan temuan riset terdahulu penulis bermaksud menguji kembali pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dan mempostulatkannya ke dalam hipotesis:

H_2 : Current Ratio berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Firm Size

Menurut (Nurmala, 2017) ukuran perusahaan ditunjukkan dari besar kecilnya suatu emiten dengan melihat dari jumlah karyawan, total asset dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur personalitas pada perusahaan. Ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut berkontribusi dalam proses menghasilkan laba. Semakin besar suatu perusahaannya maka semakin besar pula kekuatan perusahaan dalam menghadapi masalah bisnis termasuk *financial distress* (Rachmawati, 2015).

Ukuran perusahaan bisa ditunjukkan dari besar kecilnya jumlah karyawan, penjualan, total asset, kapitalisasi pasar dan sebagainya (Nurmala, 2017). Riset Sari dan Indriani (2020), Ginting (2021) menemukan bahwa *firm size* dapat mempengaruhi *financial distress*. Namun riset Damayanti (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*. Pengujian ukuran perusahaan terhadap *financial distress* penulis rumuskan dalam hipotesis:

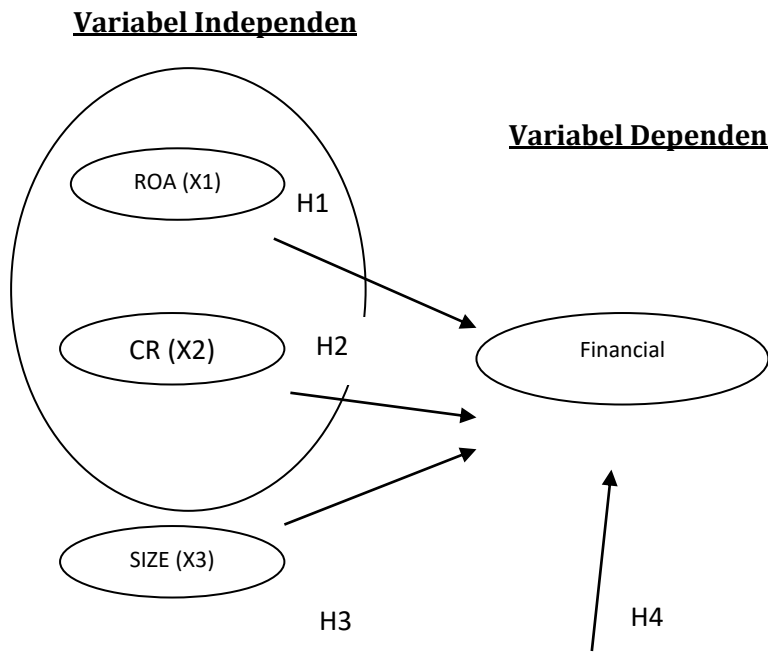
H_3 : Firm Size berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengujian empiris mengenai *financial distress* menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi obat untuk semua permasalahan keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan oleh riset Sari dan Sandriatwati (2020), Dahruji dan Muslich (2022), Ardyanfitri et. al (2019). Selain pengelolaan profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek turut berperan penting dalam menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress* (Asmarani dan Purbawati, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih bisa menurunkan *financial distress* dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Rachmawati, 2015). Kombinasi dari ketiga variabel diduga dapat berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan:

H_4 : Return on Equity, Current Ratio dan Firm Size berpengaruh terhadap Financial Distress

Gambar 1

Kerangka Pikir Teoritis



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel, sampling jenuh digunakan ketika populasi yang dijadikan sampel penelitian memiliki jumlah yang relatif kecil (Saat dan Mania, 2020). Keseluruhan sampel mencakup seluruh bank syariah yang listing di BEI periode 2015-2021 (Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data didapatkan dari web IDX, OJK dan website resmi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi EViews 10.

Tabel 1. Definisi Konsep dan Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Return on Equity	Profitabilitas Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan	laba setelah pajak/total modal

2	<i>Current Ratio</i>	Likuiditas	Asset lancar/utang lancar
		Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek	
3	<i>Firm Size</i>	Total Asset	Log Total Aset
		Penjumlahan dari seluruh aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan	
4	<i>Financial distress</i>	Z-Score	Z-score= $6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$
		kondisi perusahaan yang mengalami ketidakcukupan dana dalam mengelola usahanya	Z = indeks keseluruhan / skor X_1 = modal kerja / total aset X_2 = laba ditahan / total aset X_3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aset X_4 = nilai buku modal sendiri/nilai buku hutang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai variabel yang terdiri dari *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Financial Distress* keseluruhan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	3.558459	1.078687	2.680349	17.31245
Median	2.234661	0.066169	1.345990	17.23712
Maximum	29.41524	26.69841	8.373602	22.89473
Minimum	-27.72536	-0.389756	0.002613	13.40289
Std. Dev.	10.66409	5.033850	2.811074	2.891391
Skewness	0.036189	4.963702	0.707865	0.619825
Kurtosis	5.592926	25.77268	2.048152	2.639447
Jarque-Bera Probability	7.849919 0.019743	720.0065 0.000000	3.395354 0.183108	1.944520 0.378227
Sum	99.63686	30.20323	75.04977	484.7485
Sum Sq. Dev.	3070.517	684.1704	213.3578	225.7238
Observations	28	28	28	28

Sumber: Data diolah EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jika variabel Y memiliki nilai rata-rata 3,55 dengan nilai ini minimum -27,72 dan nilai maksimum sebesar 29,4. Nilai rata-rata variabel X1 yaitu 1,07 nilai minimumnya sebesar -0,38 dan nilai maksimum sebesar 26,69. Nilai rata-rata variabel X2 sebesar 2,68 dengan nilai minimumnya 0,002 dan maksimum sebesar 8,37. Variabel X3 memiliki rata-rata sebesar 17,31 dengan nilai minimum sebesar 13,4 dan nilai maksimum sebesar 22,89.

Analisis Regresi Data Panel

a. Pemilihan Model

Pada analisis regresi data panel diawali dengan mencari model yang cocok untuk kemudian akan diuji asumsi klasik, pencarian model menghasilkan tiga pilihan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Pemilihan model dilakukan melalui Eviews 10 dimana sebelum analisis berlangsung harus memasukan tabulasi data dan pemilihan model yang terbaik dilakukan dengan berbagai tahap ujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrangge Multiplier.

1) Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.123327	(3,21)	0.9453
Cross-section Chi-square	0.489014	3	0.9213

2) Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.369982	3	0.9464

3) Uji Lagrangge Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrangge Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.253217 (0.1333)	0.114954 (0.7346)	2.368171 (0.1238)
Honda	-1.501072 (0.9333)	-0.339049 (0.6327)	-1.301162 (0.9034)
King-Wu	-1.501072 (0.9333)	-0.339049 (0.6327)	-1.421370 (0.9224)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: Data diolah EViews 10, 2023.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji chow diketahui jika nilai probability cross sectionnya lebih dari 0,05 maka, dapat disimpulkan model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil uji hausman pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probability cross sectionnya lebih dari 0,05 maka, model yang terpilih ialah Random Effect Model. Pada tabel 4 hasil uji Lagrangge Multiplier menunjukkan bahwa nilai Bruesch Pagan lebih dari 0,05 maka model yang terpilih ialah Common Effect Model. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah common effect model.

b. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolienaritas

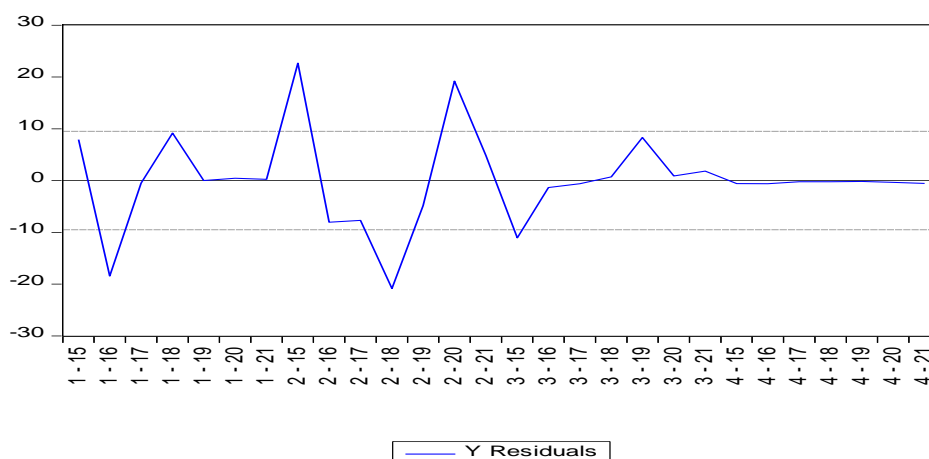
Tabel 6. Hasil Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.176117	0.412213
X2	-0.176117	1.000000	-0.225833
X3	0.412213	-0.225833	1.000000

Sumber: Data diolah EViews 10, 2023.

Uji asumsi klasik menunjukkan jika setiap variabel yang diuji tidak menunjukkan adanya nilai multikolinearitas yang tinggi, hasil ini menunjukkan jika model terbebas dari asumsi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang disajikan dalam Tabel 6. Terlihat grafik yang bergerak naik turun namun tidak sampai melampaui batas atas maupun batas bawah, hal ini mengindikasikan jika model lolos asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah EViews 10, 2023.

c. Uji Hipotesis

Tabel 8. Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.11975	12.63381	2.700670	0.0125
X1	0.347034	0.401304	0.864766	0.3957
X2	0.719656	0.672091	1.070770	0.2949
X3	-1.898320	0.705979	-2.688918	0.0128
R-squared	0.291379	Mean dependent var		3.558459
Adjusted R-squared	0.202802	S.D. dependent var		10.66409
S.E. of regression	9.521537	Akaike info criterion		7.476553
Sum squared resid	2175.832	Schwarz criterion		7.666868
Log likelihood	-100.6717	Hannan-Quinn criter.		7.534734
F-statistic	3.289537	Durbin-Watson stat		1.834506
Prob(F-statistic)	0.037899			

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2023

a) Uji t

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.347 dengan probabilitas 0,395. Koefisien regresi variabel X2 menunjukkan nilai 0,7196 dengan probabilitas sebesar 0.2949. nilai koefisien regresi X3 menunjukkan hasil -1,8983 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0128. Pada hasil uji t diketahui jika hanya variabel X3 yang memiliki pengaruh terhadap variabel Y sedangkan variabel X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

b) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai R-squared model sebesar 0,2913, angka ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29.13% sedangkan 70,87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

c) Uji F

Berdasarkan tabel 7 diketahui jika nilai F-statistik sebesar 3.2895 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0378. dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai probabilitas F-statistik yang lebih kecil dari nilai alpha (0.05) menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return on Equity* terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan hasil regresi memberikan hasil bahwa nilai probabilitas t-statistic 0.3957 dimana nilai tersebut lebih dari alpha (0.05) maka dapat diartikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hasil pengujian tidak sesuai dengan teori signaling yang menunjukkan bahwa dengan adanya *return on equity* yang baik menunjukkan kesuksesan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Dalam tabel statistik deskriptif diperlihatkan jika nilai rata-rata ROE sangat bervariasi. Nilai ROE paling kecil sebesar -0,389 dan terbesar 26,7, dengan rata-rata 1,078 dan mediannya sebesar 0,066 dengan nilai standar deviasi sangat tinggi yakni 5,033. Angka ini menunjukkan jika rata-rata ROE perusahaan yang dijadikan sampel sangat rendah sehingga tidak cukup bukti untuk dapat mempengaruhi variabel Y. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Erayanti (2019), Ginting (2021), Kartika dan Hasanudin (2019) yang menunjukkan jika profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji individu atau uji parsial memberikan hasil bahwa nilai probabilitas t-statistic sebesar 0.2949 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian diketahui beberapa bank yang memiliki nilai *Current Ratio* paling rendah 0,002 dan tertinggi 8,37 dengan mean 2,68 dan median 1,34. Standar deviasi berada pada angka 2,81 yang berarti cukup besar (tingkat variasi data cukup tinggi). Nilai CR yang rendah dari sampel ternyata tidak cukup untuk mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Temuan ini sesuai dengan temuan riset yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin (2019), Erayanti (2019), Rissi dan Herman (2021), Pratiwi dan Sudiyatno (2022).

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas t-statistic 0.0128 yang dimana nilai tersebut berada di bawah 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Tabel statistik deskriptif menunjukkan adanya kemiripan antara rata-rata ukuran perusahaan dengan mediannya. Rata-rata ukuran perusahaan berada pada angka 17,312 dan median pada angka 17,237 dengan standar deviasi 2,89 (data cukup bervariasi dengan outlier). Koefisien regresi ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* memiliki hubungan yang terbalik, dimana semakin kecil (besar) nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat (menurun) *financial distressnya*. Temuan ini sesuai dengan hasil riset Sari dan Indriani (2020) dan Ginting (2021).

d. Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap prediksi *Financial Distress*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0378 dimana nilai tersebut lebih kecil dari batas 0.05 sehingga pada jika ketiga variabel diuji bersama-sama, maka semuanya dapat mempengaruhi variabel Y. Hasil penelitian ini

sejalan dengan temuan penelitian dari Dahruji dan Muslich (2022), Ardyanfitri et. al (2019), Sari dan Indriani (2020) dan Ginting (2021).

KESIMPULAN

Dari output analisis yang dilakukan diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan yakni; ROE dan CR tidak berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress* sementara *Firm Size* adalah variabel independen satu-satunya yang berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress*. Namun tiga variabel independen menunjukkan hasil yang signifikan ketika diuji secara simultan terhadap prediksi *Financial Distress* pada sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Septiana, M. P. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., & Faizah, E. A. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Btpn Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 131-141. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.63>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah Periode 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388-400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Damayanti, I., Kumalasari, R. E., & Sholihah, S. (2021). Pengaruh Gcg, Rasio Keuangan, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perbankan. *Jurnal Computech & Bisnis*, 15(2), 120-129.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38-51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Nurmala, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Perhitungan Rasio Profit Margin on Sales pada PT. Agronesia Divisi Sarpetojo Bandung. 15-54.
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis Fakor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446-457. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2477>

- Putri, A. W. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Firm Size*, Likuiditas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba Riil. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 21.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262-269.
- Saat, Sulaiman & Mania, Sitti (2020). Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Sari, M. K., & Sadriatwati, S. E. (2020). Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.30736/v5i2.336>
- Sari, R. P. Y. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159-172.
- Sari, Y. R. (2016). Laporan Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-score Dalam Memeprediksi Kebangkrutan. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Yuhronur Efendi, Mahrus, D. W. (2020). Analisis Model Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2004), 259-263.
- Bank Muamalat (2023, November 10). Retrieved from [bankmuamalat.co.id: https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf](https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_2020-kuarter-4.pdf)
- BPS. (2023, November 10). Retrieved from [bps.go.id: https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html](https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html)
- CNBC. (2023, November 10). Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20210210114800-17-222400/pandemi-2020-btpn-syariah-catat-laba-rp-855-m#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20PT%20Bank,mencapai%20Rp%201%2C34%20triliun](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210210114800-17-222400/pandemi-2020-btpn-syariah-catat-laba-rp-855-m#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20PT%20Bank,mencapai%20Rp%201%2C34%20triliun)
- Kompas (2023, November 10). Retrieved from [money.kompas.com: https://money.kompas.com/read/2016/12/13/190919226/laba.bank.panin.dubai.syariah.anjlok.58.persen](https://money.kompas.com/read/2016/12/13/190919226/laba.bank.panin.dubai.syariah.anjlok.58.persen)
- Kumparanbisnis (2023, November 10). Retrieved from [kumparan.com\). https://kumparan.com/kumparanbisnis/jejak-hitam-edward-soeryadjaya-di-bank-summa-dana-pensiun-pertamina-dan-asabri-1wXCRdbt5bt](https://kumparan.com/kumparanbisnis/jejak-hitam-edward-soeryadjaya-di-bank-summa-dana-pensiun-pertamina-dan-asabri-1wXCRdbt5bt)

Media Indonesia (2023, November 10). Retrieved from [mediaindonesia.com:
https://mediaindonesia.com/ekonomi/145328/sepanjang-2017-laba-btpn-turun-30-3](https://mediaindonesia.com/ekonomi/145328/sepanjang-2017-laba-btpn-turun-30-3)